

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pluralitas agama merupakan fenomena realitas sosial yang tidak dapat dielakan dalam kehidupan ini. Sehingga adanya pluralitas atau kemajemukan sebenarnya merupakan suatu rahmat yang patut untuk disyukuri, akan tetapi sekaligus juga merupakan suatu tantangan.¹ Kenyataan memungkinkan pluralitas agama merupakan tantangan untuk terciptanya kerukunan hidup beragama. Dalam rangka mengantisipasi potensi perselisihan hidup beragama, perulah adanya upaya-upaya mencapai saling pengertian. Upaya untuk mencapai saling pengertian akan mencerminkan dinamika kehidupan beragama, seperti yang terjadi dalam dialog antar agama.

Berdasarkan hal tersebut, bahwa pluralitas/kemajemukan rentan menjadi sumber konflik dan perselisihan oleh berbagai pihak yang berpendapat. Masalah yang selama ini terjadi antara pemeluk terjadi karena tidak sampainya informasi yang benar dari satu pihak ke pihak lain. Terputusnya jalinan informasi antar pemeluk agama dapat menimbulkan prasangka- prasangka yang mengarah pada terbentuknya penilaian negatif. Hal itu tentu saja terjadi karena berbagai penyebab, tetapi dalam masyarakat agama pluralitas penyebab terdekat adalah masalah mayoritas

¹ A.A Yewangoe, *Agama dan Kerukunan* (Jakarta: PT Gunung Mulia, 2002), hal. 22

dan minoritas agama. Berdasarkan dari berbagai macam agama yang ada, manusia tidak luput dari aktivitas komunikasi dengan berbagai macam latar belakang perbedaan agama. Hubungan individu dari lingkungan agama yang berbeda akan mempengaruhi komunikasi yang terjalin, tentu yang menjadi permasalahan dikalangan antar umat beragama adalah komunikasi karena perbedaan agama memiliki sistem nilai yang berbeda.

Hal ini secara jelas disampaikan dalam Q.S. Al Hujurat/49:13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Mahateliti”.²

Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, atau diartikan pula sebagai saling tukar-menukar pendapat. Komunikasi dapat juga diartikan hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok.³

² Departemen Agama RI, *Al Quran & Terjemah*, (Jakarta: PT Intermedia, 1992), hal. 745.

³ AW. Widjaja, *Komunikasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 1.

Menurut Dr. Phil Astrid S. Susanto dalam bukunya *Komunikasi Sosial di Indonesia* mengemukakan bahwa komunikasi adalah:

Kegiatan pengoperan lambang yang mengandung arti/makna. Arti ini perlu dipahami bersama oleh pihak-pihak yang terlibat dalam suatu kegiatan komunikasi. Komunikasi serasi hanya dapat dicapai apabila pihak-pihak yang terlibat dalam suatu kegiatan komunikasi memberi arti dan makna yang sama kepada lambang-lambang yang dipergunakan. Karena itu dikatakan bahwa pemberian arti kepada lambang merupakan landasan pokok untuk suatu komunikasi yang serasi terutama karena manusia hidup dalam masyarakatnya melalui komunikasi.⁴

Bahwa hubungan dalam antar umat beragama tentu memahami perbedaan dan persamaan dari setiap masing-masing penganut agama yang ada. Setiap masyarakat yang berbeda agama tersebut dapat berkomunikasi secara positif dalam bergaul di lingkungan kemajemukan tersebut.

Berdasarkan observasi awal, bahwa Desa Kolam Kanan penduduknya sebagian dihuni oleh masyarakat bagi transmigran yang berasal dari Jawa dan Bali, karena Desa Kolam Kanan dihuni sebagian penduduknya beragama Islam pertama, penduduk asal Bali yang beragama Hindu dan beragama Kristen. Kemudian fakta lain tinggal berdampingan secara damai dengan warga suku Banjar, Jawa dan Bali.

Bahwa suatu fakta di sana terdapat adanya tempat ibadah yakni Masjid dan Pura. Hal itu tidaklah menjadikan mereka hidup dalam ketegangan hingga menimbulkan suatu konflik yang dilatarbelakangi oleh perbedaan agama, namun semua dapat menjalankan ibadah sesuai agama yang dianut di tempat ibadah masing-masing. Kondisi demikian dapat

⁴ Dr. Phil Astrid S Susanto, *Komunikasi Sosial di Indonesia*, (Bandung: Bina Cipta, 1985), hal. 1.

terlihat karena masih adanya keharmonisan dalam hubungan komunikasi, keakraban bertetangga, bisa hidup secara berdampingan. Meskipun masyarakat Desa Kolam Kanan Memiliki keragaman agama yakni Islam, Hindu dan Kristen namun mereka dalam kehidupan keseharian dapat menjaga kerukunan satu sama lain.

Hal itu dapat terlihat ketika ada tetangga mereka yang beragama lain melaksanakan ibadah mereka tidak mendapat gangguan dari pemeluk agama lain, mereka tetap saling menghormati dalam pelaksanaan hari besar keagamaan agama lain. Umat beragama di Desa Kolam Kanan sangat memegang erat tali persaudaraan dan kerukunan tetangga-tetangganya. Dalam kegiatan sosial masing-masing pemeluk agama tetap menjadi satu kelompok, mereka tidak mempermasalahkan mengenai keyakinan ketika dalam bermasyarakat. Seperti pada pelaksanaan upacara perkawinan dan upacara kematian, masing-masing pemeluk agama berbeda agama berbaur satu sama lain dalam hubungan kemasyarakatan, saling membutuhkan satu sama lain, tanpa saling membedakan diantara mereka.

Berdasarkan hal tersebut, jelas ada suatu keragaman agama pada kondisi di lingkungan masyarakat tersebut, yang mana pada setiap pemeluk agama bukan hanya mengakui keberadaan hak agama lain, tetapi juga terlibat dalam usaha memahami perbedaan dan persamaan setiap pemeluk agama yang ada. Artinya setiap masyarakat yang berbeda agama tersebut dapat menjalin komunikasi yang baik untuk mencapai pengertian

timbang balik antar pemeluk agama saat mengatasi permasalahan agar mencapai suatu kesepakatan bersama dalam lingkungan kemajemukan umat beragama.

Dengan latar belakang itulah yang menjadi salah satu ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang **Komunikasi Antar Umat Beragama di Desa Kolam Kanan Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi antar umat beragama di Desa Kolam Kanan Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi antar umat beragama di Desa Kolam Kanan Kecamatan Barambai, Kabupaten Barito Kuala?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi antar umat beragama di Desa Kolam Kanan, Kecamatan Barambai, Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi antar umat beragama di Desa Kolam Kanan, Kecamatan Barambai, Kabupaten Barito Kuala.

D. Signifikansi Penelitian

1) Secara Teoritis

- a. Memperkaya kajian komunikasi khususnya studi tentang komunikasi antar umat beragama dalam kehidupan masyarakat multikultural seperti Indonesia.
- b. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang komunikasi bagi penulis khususnya dan dapat dimanfaatkan bagi siapa yang memerlukan.

2) Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai masukan terkait bagaimana gambaran tentang komunikasi antar umat beragama.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah penafsiran atau pemahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan arti dan maknanya agar pemahaman dan pembahasannya dapat terarah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

1. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan, maupun tak langsung melalui media.⁵ Maksud komunikasi dalam penelitian ini komunikasi antar umat beragama yang didasarkan tindakan komunikatif pihak pemeluk agama terkait dalam hal komunikasi dalam upacara ibadah, upacara kematian dan upacara perkawinan.

2. Umat beragama

Istilah umat beragama dapat dipahami sebagai manusia yang memiliki agama (keyakinan) tertentu. Kata umat dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer mengandung arti para penganut suatu agama atau kepercayaan.⁶ Dalam penelitian ini umat beragama yang dimaksud adalah umat Islam, umat Hindu dan umat Kristen.

3. Desa Kolam Kanan

Desa Kolam Kanan terletak di kecamatan Barambai kabupaten Barito Kuala provinsi Kalimantan Selatan. Sebuah desa yang memiliki keragaman agama terdiri dari Islam, Hindu dan Kristen. Umat beragama Desa Kolam Kanan bisa hidup rukun berdampingan satu sama lain meskipun berbeda keyakinan. Kemampuan masyarakat yang meliputi kesadaran untuk melakukan hubungan dalam rasa

⁵ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 5.

⁶ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 1680

persaudaraan saling menghargai perbedaan, keakraban dalam bertetangga. Karena itu tidak terelakan lagi adanya suatu keragaman agama yang ada di Desa Kolam Kanan.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, maka penulis mengadakan penelusuran terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Karya skripsi ditulis oleh Nurhayati dari Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Malang, dengan judul "*Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Umat Islam dan Hindu di Kampung Lebah Kabupaten Klungkung Bali)*". Dimana dalam skripsinya mengetahui bentuk-bentuk toleransi antar umat Islam dan Hindu, faktor-faktor penghambat adanya sikap toleransi dan solusi untuk menghadapi adanya hambatan toleransi.⁷
2. Karya skripsi ditulis oleh Rizal Mahri dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul "*Perilaku Komunikasi Antar Umat Beragama di Plumbon Banguntapan Bantul Yogyakarta*".⁸ Dalam penelitiannya bahasa verbal dan nonverbal yang

⁷ Nurhayati, *Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Umat Islam dan Hindu di Kampung Lebah Kabupaten Klungkung Bali)*, Skripsi (Fakultas Tarbiyah, Universitas Muhammadiyah Malang). Tidak diterbitkan.

⁸ Rizal Mahri, *Perilaku Komunikasi Antar Umat Beragama di Plumbon Banguntapan Bantul Yogyakarta*, Skripsi (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Tidak diterbitkan

ditunjukkan umat beragama dalam berkomunikasi dengan umat beragama lainnya

Dari beberapa karya penelitian diatas, penelitian ini lebih memfokuskan komunikasi antar umat beragama dalam upacara ibadah, kematian dan perkawinan. Kemudian Faktor pendukung dan penghambat komunikasi antar umat beragama. Meskipun demikian, berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti akan dijadikan pijakan acuan penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mewujudkan pembahasan secara sistematis, penelitian ini terbagi menjadi tiga bab dengan sistematika dan format pembahasan sebagai berikut:

BAB I : pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, defenisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : kajian teori terdiri dari pengertian komunikasi, proses komunikasi, etika komunikasi, tujuan komunikasi, komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, faktor-faktor penunjang komunikasi efektif, faktor-faktor penghambat komunikasi, tatanan komunikasi, hubungan antarumat beragama, definisi kerukunan umat beragama, aspek kerukunan umat beragama, indikator kerukunan umat beragama, fungsi agama bagi masyarakat.

BAB III : metodologi penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV : laporan hasil penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

BAB V : penutup terdiri dari yang berisi simpulan dan saran-saran